

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Publik menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009, merupakan rangkaian tindakan yang diambil oleh penyedia layanan publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk memenuhi permintaan warga negara dan penduduk atas jasa, barang, dan/atau pelayanan administratif. Sistem pelayanan publik pemerintah untuk melayani kepentingan masyarakat, ketika pelayanan publik berkualitas tinggi maka akan berdampak pada kepuasan masyarakat (Simarmata & Sutrisno, 2022). Pemerintah memiliki tanggung jawab serta tugas untuk memberikan pelayanan secara akuntabel, optimal, dan profesional, Pelayanan yang optimal adalah tujuan dalam menciptakan pelayanan yang lebih berkualitas.

Secara konvensional negara menggunakan lembaga pemerintah untuk melaksanakan implementasi kebijakan publik, menerapkan kebijakan publik pada dasarnya adalah usaha pemerintah agar memenuhi salah satu tanggung jawab utamanya, yaitu menyediakan layanan publik I. R. Putra et al., (2021). Salah satu pelayanan publik yang paling penting untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah transportasi. Di zaman sekarang, manusia membutuhkan transportasi untuk memenuhi kebutuhannya untuk berpindah dari satu lokasi yang dekat ke lokasi yang jauh, serta untuk melakukan aktivitas sehari-hari karena kepadatan penduduk yang terus meningkat Darmastuti & Rahaju, (2019). Pemerintah menggunakan kebijakan transportasi sebagai salah satu alat untuk

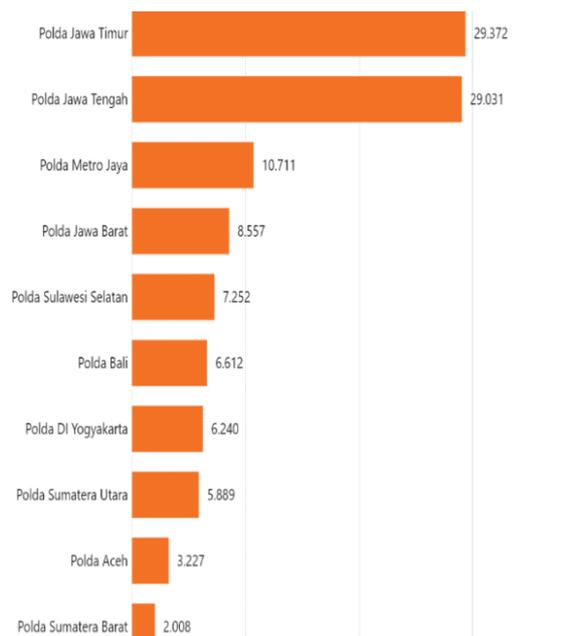
mengatasi dan mengelola masalah yang terjadi di sektor transportasi. tindakan pemerintah yang diambil untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi di sektor transportasi dengan memperhatikan dari segala aspek Nafi'ah, (2021).

Menurut Pangkey & Rantung (2023:6) Salah satu komponen penting dalam pemerintahan adalah pelayanan. Cara nyata bagi pemerintah untuk melayani warganya adalah melalui pelayanan. Penyelenggaraan pemerintahan dan penyediaan barang dan jasa merupakan kebutuhan masyarakat. Untuk memberikan layanan publik yang dibutuhkan masyarakat, pemerintah, sebagai penyedia layanan, tentunya harus beroperasi dengan sebaik-baiknya.

Secara umum, transportasi mendukung mobilitas masyarakat yang memiliki dampak positif terhadap perkembangan suatu wilayah, perluasan wilayah dapat terjadi akibat pertumbuhan penduduk Silazhek et al., (2020). Mobilitas yang meningkat membutuhkan pembangunan infrastruktur transportasi masyarakat yang memadai, aman, dan praktis, yang membuat mobilisasi massal menjadi lebih sederhana dan mudah diakses. Seiring dengan pertumbuhan penduduk terjadi peningkatan mobilitas masyarakat yang memberikan berbagai dampak terhadap perekonomian, termasuk transportasi Dengan bertambahnya aktivitas transportasi memungkinkan jumlah kecelakaan yang terjadi di jalan raya akan meningkat karena kepadatan kendaraan Raharjo et al., (2023). Menurut Pradonoputro & Kozo, (2021) Orang akan lebih terdorong untuk menggunakan transportasi umum secara lebih efektif ketika disediakan dengan sistem

transportasi yang lebih baik, memungkinkan cara yang lebih mudah dan cepat bagi orang untuk berkomuter.

Sebagai salah satu daerah di Jawa Timur yang mendukung industri, pertanian, dan perikanan, Kabupaten Tuban saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat di bidang transportasi darat, sejalan dengan banyaknya calon penumpang yang menggunakan transportasi umum dari pusat wilayah tuban Silazhek et al., (2020). Dengan adanya transportasi pelajar gratis, Kabupaten Tuban berharap dapat mengurangi masalah tingginya tingkat kecelakaan pelajar dan mampu menjangkau seluruh pelajar di Kabupaten Tuban.

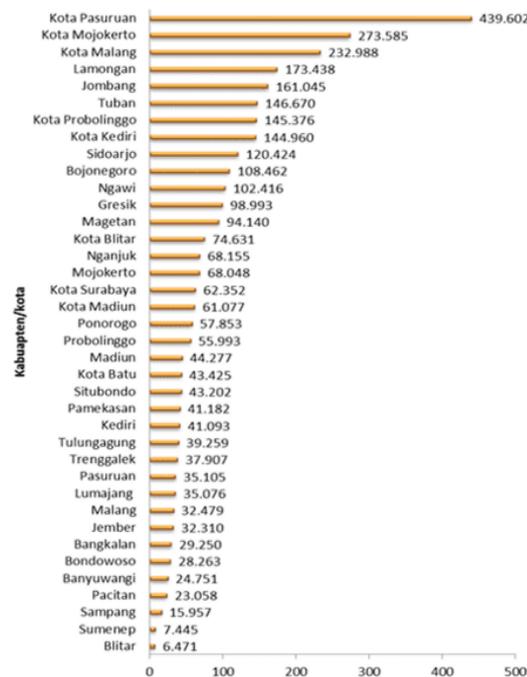


Gambar 1. 1 Data Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia

Sumber : databoks.katadata.co.id, 2023

Dilihat dari angka kecelakaan yang terjadi pada tahun 2023, Jawa Timur menempati urutan paling atas dengan jumlah kecelakaan lalu lintas terbesar di Indonesia dengan 29.372 kasus, jumlah ini meningkat 6.8 persen dibanding

tahun 2022. Selanjutnya disusul Polda Jawa Tengah sebanyak 29.372 kasus dan Polda Metro Jawa dengan 10.711 kasus R et al., (2023). Terdapat 19 juta kendaraan yang beroperasi di jalan raya, penyebaran kendaraan tersebut menjadi penyebab tingginya tingkat kecelakaan di Jawa Timur.



Gambar 1. 2 Data kecelakaan Lalu Lintas di Jawa Timur

Sumber : databoks.katadata.co.id dalam (Dewi & Budiantara, 2018).

Kabupaten Tuban menempati urutan keenam dengan kasus kecelakaan sebanyak 146.670, kasus kecelakaan tersebut mengakibatkan luka ringan, luka parah bahkan sampai kematian. Kebanyakan yang menggunakan transportasi di Kabupaten Tuban adalah pelajar. Jarak antara rumah dan sekolah yang jauh menuntut pelajar memakai transportasi umum atau kendaraan pribadi. Dilihat dari kebiasaan para remaja sudah menjadi hal yang umum bagi pelajar untuk membawa kendaraan pribadi ke sekolah, namun dapat menjadi sebuah permasalahan karena rata-rata pelajar yang mengendarai kendaraan bermotor ke

sekolah masih berusia di bawah delapan belas tahun, yang berarti tidak semua dari mereka memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi).

Tabel 1. 1 Data Kecelakaan Lalu Lintas Di Kabupaten Tuban 2021 - 2024

Usia Pelaku LAKA LANTAS		2021	2022	2023	2024
a	05 – 15 Tahun	29	69	41	59
b	16 – 25 Tahun	221	347	303	327
c	26 – 30 Tahun	73	146	95	114
d	31 – 40 Tahun	142	246	174	163
e	41 – 50 Tahun	107	220	180	156
f	51 – keatas	156	268	214	230
Total		728	1296	1007	1049
Pelaku LAKA berdasarkan Pendidikan					
a	SD	33	33	76	94
b	SLTP	26	65	39	38
c	SLTA	639	1136	858	887
d	Perguruan Tinggi	30	61	34	30
e	Lain – lain	0	1	0	0

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban, 2024

Angka kecelakaan paling tinggi di Kabupaten Tuban pada tahun 2022-2023 berusia antara 16 hingga 25 tahun. Menurut latar belakang pendidikan korban, sekolah menengah atas merupakan rentang usia yang paling banyak menjadi korban. Selanjutnya selain untuk mengurangi angka kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Tuban program transportasi gratis ini dapat membantu untuk mengurangi pengeluaran biaya hidup terutama pada kebutuhan akomodasi keluarga yang kurang mampu, dilihat dari data jumlah kemiskinan yang ada di Kabupaten Tuban, menurut Viva Budy Kusnandar dalam databoks.katadata.co.id Kabupaten Tuban berada pada urutan kelima se Jawa timur dengan presentase 14,91 atau sekitar 177.250,00. Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban pada bidang LLAJ (Lalu Lintas Angkutan Jalan) mengklaim bahwa Transportasi Bus SIMASGANTENG Generasi 1 dfokuskan

penumpangnya adalah pelajar saja, untuk Bus SIMASGANTENG generasi 2 dapat digunakan oleh masyarakat Kabupaten Tuban secara menyeluruh, beberapa kategori yang tidak boleh menaiki transportasi bus SIMASGANTENG generasi 2 salah satunya adalah orang yang hendak berjualan di pasar dan membawa barang yang baunya menyengat, tujuannya agar tidak mengganggu kenyamanan penumpang lainnya.

Menurut Bupati Kabupaten Tuban Aditya Halindra dalam tubankab.go.id, beliau berharap program transportasi SIMASGANTENG akan membantu keluarga yang kurang mampu untuk mendapatkan akses transportasi yang lebih mudah, untuk itu transportasi ini disediakan secara gratis. Pemerintah Kabupaten Tuban menilai bahwa program ini adalah salah satu bentuk upaya untuk membantu mencegah angka kemiskinan di Kabupaten Tuban naik dengan cepat. Data kemiskinan pada Kabupaten Tuban dapat dilihat melalui bps.go.id tahun 2021-2023, persentase kemiskinan di Kabupaten Tuban sebesar 7,84 persen, naik dari Rp 421.287 menjadi Rp 454.336 per bulan.

Berdasarkan Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No. 22 Tahun 2009 Bus merupakan salah satu jenis angkutan jalan yang dapat mengakomodasi beban penumpang yang cukup besar dalam penyelenggaraan angkutan jalan dan lalu lintas. Lalu lintas dapat dilakukan melalui jalan raya, yang dapat menampung orang dalam jumlah besar, seperti halnya angkutan umum. Program bus sekolah gratis di kabupaten tuban dalam pelaksanaannya berlandaskan pada Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Perhubungan Kabupaten Tuban No : 188.45 /70/KPTS/414.108.4/2023 Tentang Inovasi

SIMASGANTENG (Trasnportasi Masyarakat Tuban Yang Elegan, Aman, Nyaman dan Terintegrasi).

Dinas Perhubungan memiliki kontrol penuh atas sumber dana yang bersumber dari APBD Pemerintah Kabupaten Tuban, Dinas Perhubungan memiliki kontrol dan tanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut, tanpa keterlibatan pihak swasta. Program telah terimplementasi dengan baik untuk jangka pendek, di mana pendanaan untuk tahun 2025 terjamin karena statusnya sebagai program prioritas. Namun, terdapat kesenjangan untuk jangka panjang, di mana ada kekhawatiran mengenai keberlanjutan jika terjadi pemotongan APBD untuk tahun selanjutnya, dan solusi berupa pemberlakuan tarif untuk generasi 2 masih terhambat oleh kepastian regulasi. Program SIMASGANTENG diresmikan pada tanggal 6, Bulan Februari 2024 oleh Aditya Halindra, SE selaku Bupati Kabupaten Tuban. Setelah Surat Keputusan oleh Bupati Kabupaten Tuban diturunkan, program transportasi gratis untuk pelajar atau yang biasa disebut SIMASGANTENG mulai diperkenalkan masyarakat terutama pada pelajar melalui sosialisasi.



Gambar 1. 3 Poster Sosialisasi Program Bus SIMASGANTENG
 Sumber : Akun *instagram* Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kabupaten Tuban

Program sosialisasi dilakukan pada Bulan Februari setelah diresmikannya program SIMASGANTENG, selanjutnya disusul bulan kedua dan ketiga seperti diadakannya berburu takjil sebelum memasuki waktu buka bersama dengan masyarakat Kabupaten Tuban. Sosialisasi dilakukan secara langsung dan melalui media sosial. Transportasi bus gratis ini dapat digunakan oleh pelajar untuk jenjang pendidikan sd, smp dan sma untuk sekolah negeri maupun swasta.

”SUARAJATIMPOST- Dikatakan oleh Bupati Tuban, Aditya Halindra Faridzky bahwa Pemerintah Kabupaten Tuban telah mengambil langkah konkret melalui program ini untuk meningkatkan transportasi publik untuk masyarakat dan meningkatkan aksesibilitas bagi anak-anak yang bersekolah di sekolah negeri dan swasta”.

(Sumber: <https://suarajatimpost.com/transportasi-si-ganteng-solusi-terintegrasi-untuk-masyarakat-tuban/> / Diakses 18 Januari 2025)

Armada yang disediakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban pada bidang LLAJ (Lalu Lintas Angkutan Jalan) sebanyak 10 unit untuk rute yang berbeda-beda. Jadwal penjemputan untuk pemberangkatan pada pukul 05.30-07.30 WIB dan untuk penjemputan saat pulang pukul 13.00-16.00 WIB. Untuk

penumpang dihibau untuk menggunakan aplikasi yang disediakan untuk memantau lokasi armada karena jangkauan armada bus, mengingat rute pada 1 armada panjang dan jauh. Sekolah yang menjadi titik penjemputan pertama harus mempersiapkan diri untuk penjemputan lebih awal dibandingkan dengan sekolah yang menjadi titik penjemputan terakhir.



Gambar 1. 4 Contoh Rute Bus SIMASGANTENG dalam Maps
 Sumber :Akun Instagram @ LLAJ Tuban, 202

Tabel 1.2 Rute Bus SIMASGANTENG

No	Bus	Rute	Sekolah yang dilewati
1	Bus Kota 1	Jl. Soekarno Hatta – Jl. Raya Bogorejo – Jl. Masjid Alfalah – Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo – Jl. Sunan Kalijogo – Jl. Diponegoro – Jl. Panglima Sudirman – Jl. Rm. Suryo – Jl. Veteran – Jl. Basuki Rahmad – Jl. Patimura – Jl. Manunggal.	a. SMAN 4 Tuban b. MTSN 1 Tuban c. SMPN 4 Tuban d. SMPN 1 Tuban e. SMPN 3 Tuban f. SMAN 1 Tuban g. SMPN 2 Tuban h. SMAN 3 Tuban
2	Bus Kota 2	Jl. Manunggal – Jl. Tuban Babat – Jl. Pahlawan – Jl. Basuki Rahmad – Jl. Wachid Hasyim – Jl. Dr. Wahidin	a. SMPN 4 Tuban b. SMAN 2 Tuban c. SMAN 4 Tuban d. SMAN 1 Tuban

		Sudirohusodo – Jl. Pramuka – Jl. RE Martadinata – Jl. Teuku Umar – Jl. Teuku Umar – Jl. Masjid Alfalah – Jl. Raya Bogorejo – Jl. Soekarno Hatta.	<ul style="list-style-type: none"> e. MTSN 1 Tuban f. SMPN 2 Tuban g. SMPN 3 Tuban h. SMAN 3 Tuban i. SMK TJP
3	Bus 3	Jatirogo - Kenduruan	<ul style="list-style-type: none"> a. SMPN 1 Jatirogo b. SMAN 1 Jatirogo c. SMKN 1 Jatirogo d. SMAN1 Kenduruan e. SMPN 1 Kenduruan
4	Bus 4	Senori- Bangilan- Singgahan	<ul style="list-style-type: none"> a. SMA Plus Wasilah Senori b. SMPN 1 Bangilan c. MTS Al-Falah d. SMAN 1 Bangilan e. SMPN 2 Bangilan f. SMKN 1 Singgahan g. SMAN 1 Singgahan
5	Bus 5	Widang- Tuban	<ul style="list-style-type: none"> a. SMAN 2 Widang b. SMKN Widang c. MTS Miftahul Huda Tunah d. SMP ICT Tuban e. MAN 1 Tuban f. SMK Pelayaran Muhammadiyah g. SMKN 2 Tuban h. SMPN 3 Tuban i. SMK Pelayaran Kristen
6	Bus 6	Senori- Saringembat- Bangilan	<ul style="list-style-type: none"> a. MTS Islamiyah Banat b. MTS Hidayatus Sibyan c. SMK Al- Hadad d. SMKN 1 Singgahan e. SMAN 1 Singgahan
7	Bus 7	Klotok- Plumpang	<ul style="list-style-type: none"> a. SMPN 2 Plumpang b. SMPN 2 Plumpang c. SMP 1 Plumpang d. SMAN 1 Plumpang

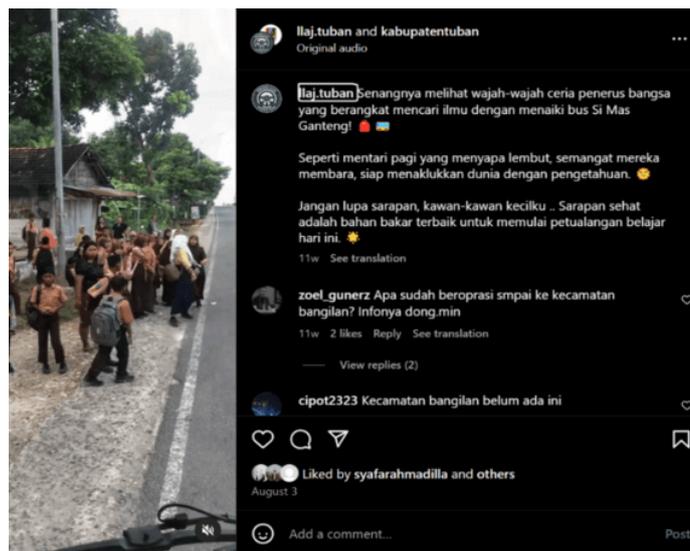
8	Bus 8	Parengan- Soko- Rengel	<ul style="list-style-type: none"> a. SMPN 1 Parengan b. MTSN Sunan Bonang c. SMAN 1 Soko d. SMPN 1 Soko e. SMPN 1 Rengel
9	Bus 9	Tambakboyo- Kerek- Merakurak	<ul style="list-style-type: none"> a. SMPN 1 Tambakboyo b. SMAN 1 Tambakboyo c. SMPN 2 Merakurak d. SMPN 1 Kerek e. SMAN 1 Kerek f. SMKN 3 Tuban
10	Bus 10	Grabagan- Rqaengel	<ul style="list-style-type: none"> a. SMAN 1 Grabagan b. SMPN 1 Grabagan c. SMPN 1 Rengel d. MAN Rengel e. MTSN 2 Tuban f. SMPN 2 Rengel g. SMAN 1 Rengel

Sumber : Akun *Instagram* @ LLAJ Tuban, 2024

Terdapat 10 rute yang menjadi jalur bus SIMASGANTENG, rute yang dilewati hampir menjangkau seluruh bagian dari Kabupaten Tuban. Program ini juga dilengkapi dengan aplikasi yang bernama SIMASGANTENG, terdapat beberapa fitur yang dapat digunakan seperti mengecek rute, mendapatkan layanan tiket, mengecek jadwal operasional, dan mengecek lokasi bus. Untuk membuat kartu penumpang, Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban bekerja sama dengan sekolah negeri dan swasta di Kabupaten Tuban untuk melakukan pendataan identitas siswa, namun masih banyak pelajar yang belum mendapatkan kartu penumpang. Bagi pelajar yang belum melakukan pendataan melalui sekolah, dan ingin menaiki bus SIMASGANTENG dianjurkan mendaftarkan diri pada co – driver saat menaiki bus atau mengisi data pada aplikasi untuk

mendapatkan kartu penumpang. Kartu penumpang nantinya digunakan untuk tap pada alat scan yang sudah disediakan di dalam bus saat naik dan turun. Aplikasi SIMASGANTENG belum tersedia untuk user IOS.

Melalui alat tap scan kartu penumpang, inovasi pada aplikasi SIMASGANTENG dapat langsung terkoneksi dengan smartphone orang tua, ketika pelajar naik dan turun notifikasi akan dikirimkan ke *WhatsApp* orang tua melalui nomor telepon yang siswa berikan saat mengisi formulir kartu penumpang, fitur tersebut dapat mengurangi kekhawatiran orang tua kepada anaknya, karena pada usia remaja yang mengalami perubahan fisik akan menghasilkan ketegangan emosional dan psikologis serta tekanan sosial sering terjadi. Contohnya remaja sering berbohong kepada orang tua dan memilih tidak masuk sekolah atau bolos untuk terlibat dalam perilaku yang berbahaya termasuk perundungan, kenakalan remaja, dan perkelahian antara teman sekelas ataupun teman beda sekolah (Zein & Siregar, 2024).



Gambar 1. 5 Kurangnya Fasilitas Transportasi SIMASGANTENG
Sumber :Akun *Instagram* @ LLAJ Tuban, 2024

Kondisi yang terjadi pada gambar tersebut perlu mendapatkan perhatian dari Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban mengenai tempat tunggu untuk pelajar yang akan menaiki bus. Untuk rute bus SIMASGANTENG sendiri memang belum ada halte khusus yang disediakan, tetapi terdapat beberapa rute bus yang melewati halte lama dan dapat digunakan sebagai tempat tunggu oleh penumpang bus SIMASGANTENG. Beberapa keluhan yang disampaikan orang tua terkait halte yang seharusnya disediakan sebagai penunjang transportasi publik ini, kenyamanan serta fasilitas pendukung halte meliputi: udara dan/atau pengatur suhu ruangan, pencahayaan, fasilitas kebersihan, luas lantai per orang, ventilasi, dan kemudahan naik/turun penumpang, sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. 27 Tahun 2015 mengenai Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan.

“Penjemputan dilakukan dua sampai empat kali sesuai dengan jumlah pelajar yang akan naik bus, penjemputan tidak bisa dilakukan hanya satu kali dikarenakan jumlah kapasitas bus SIMASGANTENG maksimal 40 orang.” (Hasil wawancara pendahuluan 8 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan tersebut, menunjukkan bahwa kurangnya armada bus SIMASGANTENG yang tidak sebanding dengan kebutuhan pelajar akan moda transportasi ini. Untuk mempermudah koordinasi dalam penjemputan, antara pelajar dan *driver* tergabung dalam grup *WhatsApp* yang sesuai dengan nomor bus rute masing – masing.

Pemilihan *driver* dalam struktur birokrasi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek kemampuan yang relevan. Dengan menetapkan standar pemilihan yang baik, diharapkan dapat menghasilkan *driver* yang tidak hanya berkompeten tetapi juga dapat diandalkan dalam menjalankan

tugasnya dengan profesionalisme tinggi. Hal ini seharusnya dapat meningkatkan efisiensi dan keselamatan dalam operasional program transportasi secara keseluruhan.

Tabel 1.3 Jumlah Penumpang Bus SIMASGANTENG 2024

No Bus	Rute	Jumlah Pelajar								
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
01	Kota 1	17	1	47	394	434	398	743	473	405
02	Kota 2	3	0	110	379	308	248	487	304	370
03	Jatirogo-Kenduruan	4	25	1058	2430	1366	1170	1486	1301	1815
04	Senori-Bangilan-Singgahan	3	16	100	407	300	313	1552	1164	1690
05	Widang-Tuban	8	5	161	644	344	478	1248	1267	951
06	Senori-Singgahan	4	360	783	2254	1012	1322	2384	1843	1899
07	Klotok-Prambon-Plumpang	4	2	605	1806	1228	1208	2039	1847	1249
08	Rengel-Soko-Ponco	8	145	980	1968	1165	1096	1981	1323	928
09	Tambakboyo-Kerek-Merak	3	0	7	111	110	59	252	136	63
10	Grabagan-Rengel	6	15	982	2668	867	1165	2277	2007	1984

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban, 2024

Berdasarkan pada data tersebut, jumlah pelajar yang menggunakan bus SIMASGANTENG mengalami perubahan dari bulan ke bulan. Dapat dilihat Bus 08 rute Rengel – Soko – Ponco jumlah penumpang pada Bulan Mei 1.968 dan di Bulan Juni 1.165 , jumlah penumpang mengalami penurunan. Namun, pada

Bulan Juli jumlah penumpang 1.096 dan di Bulan Agustus mengalami kenaikan angka sebanyak 1.981. Bus dengan berbagai rute mengalami peningkatan dan penurunan jumlah penumpang setiap bulannya, oleh karena itu jumlah pelajar yang menggunakan bus SIMASGANTENG mengalami *fluktuatif*.

Table 1.4 Jumlah Penumpang Pelajar Tahun 2025

No Bus	Rute	Jumlah Penumpang Tahun 2025			
		Jan	Feb	Mar	Apr
01	Kota 1	501	596	727	855
02	Kota 2	361	409	435	683
03	Jatirogo-Kenduruan	1837	1922	1975	2014
04	Senori-Bangilan-Singgahan	1566	1550	1782	1888
05	Widang-Tuban	1152	1243	1477	1529
06	Senori-Singgahan	1726	1811	1904	2049
07	Klotok-Prambon-Plumpang	1903	2109	2270	1326
08	Rengel-Soko-Ponco	2117	2339	2225	2551
09	Tambakboyo-Kerek-Merak	366	471	403	784
10	Grabagan-Rengel	2467	2122	2590	2601

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban, 2025

Data menunjukkan adanya kenaikan jumlah penumpang dari tahun 2024 ke tahun 2025, Meskipun program SIMASGANTENG disambut dengan antusiasme tinggi oleh masyarakat dan pelajar, implementasinya di lapangan selama lebih dari satu tahun menunjukkan adanya sejumlah kesenjangan dan permasalahan signifikan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Temuan di

lapangan mengungkap adanya pertentangan antara tujuan ideal program untuk menyediakan layanan yang ‘Aman’ dan ‘Nyaman’ dengan realitas yang dirasakan oleh pengguna yaitu ketidakseimbangan antara kapasitas armada dengan tingginya permintaan dari pelajar. Meskipun pemerintah telah mengalokasikan anggaran dana yang cukup, jumlah armada yang ada terbukti tidak cukup untuk menampung lonjakan penumpang. Akibatnya, terjadi permasalahan berupa kepadatan penumpang yang berlebih di dalam bus, yang tidak hanya mengurangi kenyamanan tetapi juga menimbulkan risiko keselamatan bagi pelajar.

Program SIMASGANTENG berjalan sesuai dengan tujuan pemerintah daerah, yaitu menyediakan transportasi sekolah gratis bagi pelajar dan mengambil langkah nyata untuk mengurangi angka kecelakaan dan kemiskinan di Kabupaten Tuban. Pada data yang telah disajikan belum bisa dipastikan adanya penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya dengan tahun sesudah adanya program ini, meskipun begitu Pemerintah Kabupaten Tuban masih terus berupaya untuk membuat program ini seefektif mungkin untuk menurunkan angka kecelakaan terutama pada usia remaja dan kemiskinan di Kabupaten Tuban. Disamping berjalannya program ini selama kurang lebih satu tahun memang masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, terutama pada kondisi lingkungan diantaranya adalah fasilitas dari program SIMASGANTENG sendiri yang menjadi fokus Pemerintah Tuban dalam perbaikan serta pengoptimalan jangka panjang.

Program transportasi pelajar gratis ini telah diadopsi dan direalisasikan oleh sejumlah pemerintah daerah di Indonesia, penelitian oleh Ulfatiyana, (2021) di Kota Madiun. Menurut Bapak Ansar Rasidi, Kepala Dinas Perhubungan Kota Madiun (Dishub), sebanyak 780 siswa dari berbagai sekolah dan tingkatan telah mendaftar dalam Program Transportasi Sekolah Gratis. Program Angkutan Sekolah Gratis yang diusulkan Pemerintah Kota Madiun baru dapat menjangkau 330 pelajar dari berbagai jenjang. Sekitar 450 siswa dari berbagai tingkatan belum memanfaatkan transportasi sekolah gratis dari total 780 siswa yang terdaftar.

Selanjutnya penelitian oleh Prahari, (2020) yang membahas mengenai Efektivitas program transportasi umum gratis bagi siswa di Kediri menyoroti beberapa aspek, tetapi juga mengungkapkan potensi kesenjangan teori, Kerangka Teoritis Komprehensif: Studi ini berfokus pada implementasi dan efektivitas program tanpa kerangka teoritis yang kuat dalam menghubungkan kebijakan transportasi dengan teori sosial ekonomi yang lebih luas.

Kesenjangan pada penelitian program angkutan pelajar gratis di sekolah menengah pertama negeri 4 magetan yang menggunakan model teoritis implementasi kebijakan Mirele S. Grindel, menekankan pentingnya isi kebijakan dan konteks implementasinya. Penelitian ini tidak sepenuhnya membahas bagaimana kedua variabel tersebut berinteraksi dalam pengaturan yang berbeda atau bagaimana mereka dapat dioptimalkan untuk hasil yang lebih baik. Darmastuti & Rahaju, (2019).

Berdasarkan beberapa temuan dari penelitian sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, meskipun program transportasi publik merupakan salah satu inisiatif pemerintah yang dirancang untuk membantu mempermudah masyarakat, namun masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. mengingat masih banyaknya tantangan dalam menjalankan program transportasi publik, penelitian ini masih sangat relevan untuk dilakukan oleh penulis.

Armada yang akan digunakan untuk beroperasi menjalani uji kendaraan untuk memastikan keamanan. Uji tersebut meliputi, identifikasi kendaraan, pemeriksaan sistem rem, pemeriksaan sistem penerangan, dan pemeriksaan sistem kemudi. Pengecekan berkala juga dilakukan seperti pergantian oli. Komitmen birokrasi dari Dinas Perhubungan sebagai lembaga pelaksana juga telah terimplementasi dengan baik dan menunjukkan tingkat yang tinggi. Hal ini dibuktikan melalui tindakan nyata seperti penyusunan SOP yang detail, adanya jadwal perawatan armada yang rutin, serta pelaksanaan pelatihan dan evaluasi kinerja secara berkala.

Dalam rangka mengimplementasikan kebijakan Bus SIMASGANTENG sebagai transportasi gratis untuk pelajar di Kabupaten Tuban, Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban khususnya bagian LLAJ berperan sebagai operator dan regulator. Menetapkan standar operasi, peraturan, dan kebijakan yang berkaitan dengan transportasi umum adalah tanggung jawab sebagai regulator. Sebagai operator, bertanggung jawab untuk mengawasi dan menjalankan Bus SIMASGANTENG, termasuk melakukan perawatan dan

perbaikan secara berkala untuk menjamin kelayakan dan keamanan kendaraan.

Melihat implementasi program menurut G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam buku Subarsono, (2015) menjelaskan bahwa untuk melihat bagaimana implementasi dari suatu program dapat dilihat dari 4 variabel, yaitu kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumber daya organisasi dan karakteristik dari agen pelaksana. Hasil analisis implementasi program Bus SIMASGANTENG menunjukkan gambaran antara kekuatan fondasional dan tantangan operasional. Di satu sisi, program ini memiliki landasan yang sangat kokoh, didorong oleh dukungan pemimpin politik lokal (Bupati Tuban) dan pusat (Gubernur Jawa Timur) yang kuat. ditopang oleh komitmen birokrasi yang tinggi dari Dinas Perhubungan, yang terbukti melalui penyusunan SOP, pelatihan dan evaluasi agen pelaksana, alokasi anggaran untuk pemeliharaan, dan visi jangka panjang. Selain itu, kontrol terhadap sumber dana juga menjadi keutamaan karena pendanaan sepenuhnya berasal dari APBD, memberikan keleluasaan pengelolaan kepada dinas terkait.

Namun, kekuatan atau kelebihan ini bersinggungan dengan beberapa tantangan, terjadi ketidakseimbangan antara anggaran dengan program, di mana tingginya antusiasme pelajar menyebabkan permintaan melampaui kapasitas armada yang ada, sehingga menimbulkan kepadatan penumpang. Selanjutnya, ketepatan alokasi anggaran dipertanyakan, karena fasilitas yang dibangun seperti 24 halte baru belum sepenuhnya fungsional untuk kenyamanan dan keamanan pengguna. Terakhir, meskipun pendapatan yang cukup untuk pengeluaran

(keberlanjutan pendanaan) saat ini terjamin karena statusnya sebagai program prioritas, muncul wacana pemberlakuan tarif di masa depan sebagai langkah antisipasi jika terjadi pengurangan APBD. Dinamika ini menunjukkan bahwa walaupun didukung oleh modal politik dan birokrasi yang kuat, program ini masih menghadapi tantangan dalam menyelaraskan sumber daya dengan kebutuhan di lapangan. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada variabel sumber daya organisasi yang mempunyai 7 sub variabel, yaitu :

1. Kontrol sumber dana,
2. Keseimbangan antara anggaran dengan program,
3. Ketepatan alokasi anggaran,
4. Pendapatan yang cukup untuk pengeluaran,
5. Dukungan pemimpin politik pusat
6. Dukungan pemimpin politik lokal
7. Komitmen birokrasi.

Data dilapangan menyatakan bahwa variabel sumber daya adalah yang paling krusial dan dapat menghambat kinerja dari variabel lain, keterbatasan sumber daya membuat variabel lain tidak dapat berfungsi dengan optimal. 7 sub bab variabel tersebut meliputi kontrol terhadap sumber dana, keseimbangan antara anggaran dengan program, ketepatan alokasi anggaran, pendapatan yang cukup untuk pengeluaran, dukungan pemimpin politik pusat dan lokal serta komitmen birokrasi.

Bus SIMASGANTENG diperkenalkan sebagai Solusi transportasi publik untuk membantu mengurangi angka kecelakaan di Kabupaten Tuban. Namun dalam praktiknya, masih terdapat kekurangan dalam implementasinya sehingga

belum dapat menurunkan angka kecelakaan secara signifikan. Implementasi program SIMASGANTENG diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Tuban khususnya untuk usia pelajar. Selanjutnya, diharapkan keluarga atau orang tua dapat terbantu dengan adanya program ini yang dapat memperkecil biaya pengeluaran akomodasi khususnya bagi keluarga yang kurang mampu serta memberikan fasilitas berupa transportasi publik yang dapat digunakan dan mempermudah penumpang untuk akomodasi.

Sebagai upaya dalam menerapkan transportasi gratis untuk pelajar ini perlu disertai dengan solusi dari permasalahan – permasalahan yang ada, tidak sekedar implementasi saja tetapi perlunya tempat pengaduan yang dirasakan pelajar saat manaike Bus SIMASGANTENG, nantinya aduan ini bisa dijadikan koreksi untuk Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban pada bidang LLAJ (Lalu Lintas Angkutan Jalan) pada program transportasi gratis untuk kedepannya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai permasalahan yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Transportasi Masyarakat Tuban Yang Elegan, Aman, Nyaman Dan Terintegrasi (Simasganteng) Untuk Pelajar Di Kabupaten Tuban”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah bagaimana implementasi Program Transportasi Masyarakat Tuban yang Elegan, Aman, Nyaman dan Terintegrasi (SIMASGANTENG) untuk Pelajar di Kabupaten Tuban ditinjau dari teori G. Shabbir Cheema & Dennis A. Rondinelli, untuk variabel Sumber Daya

Organisasi yang mencakup kontrol terhadap sumber dana, keseimbangan antara anggaran dengan program, ketepatan alokasi anggaran, pendapatan yang cukup untuk pengeluaran, dukungan pemimpin politik pusat dan lokal serta komitmen birokrasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Program Transportasi Masyarakat Tuban yang Elegan, Aman, Nyaman dan Terintegrasi (SIMASGANTENG) untuk Pelajar di Kabupaten Tuban ditinjau dari aspek teori G. Shabbir Cheema & Dennis A. Rondinelli.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dalam pemahaman dan kajian mengenai Implementasi Program Transportasi Masyarakat Tuban Yang Elegan, Aman, Nyaman Dan Terintegrasi (SIMASGANTENG) Untuk Pelajar Di Kabupaten Tuban.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat memberikan informasi baru untuk penelitian – penelitian yang serupa, dan pembaca dapat memperoleh wawasan baru tentang Implementasi Program Transportasi Masyarakat Tuban Yang Elegan, Aman, Nyaman Dan Terintegrasi (SIMASGANTENG) Untuk Pelajar Di Kabupaten Tuban.

2. Bagi Instansi (Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban), diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Tuban dalam Implementasi Program Bus SIMASGANTENG.
3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur sebagai sumber untuk penelitian terkait, sebagai bahan bacaan tambahan dan sumber daya perpustakaan.